

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntan publik merupakan profesi yang harus dapat dipercaya oleh masyarakat, namun adanya beberapa kasus akuntansi yang terjadi menimbulkan krisis kepercayaan oleh masyarakat terhadap profesi akuntan. Contoh kasus pembekuan Kantor Akuntan Publik Tahrir Hidayat yang memiliki alamat di Jalan Pusponjolo Tengah 1 No 2-A Semarang. Terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008 KAP ini dibekukan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani selama 24 bulan (2tahun) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008. KAP ini terpaksa dibekukan karena telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005 (Hardjanti, 2008). Akuntan publik bertugas untuk memeriksa dan menyampaikan opini audit terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Indonesia)

Laporan keuangan yang telah diaudit akan dipakai oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan serta dapat dijadikan informasi bagi pemakai laporan keuangan, oleh karena itu audit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Bagi sebuah instansi perusahaan opini yang diberikan auditor sangatlah penting, maka auditor harus memiliki keahlian dan kompetensi yang

terbaik untuk menganalisa bukti-bukti audit yang didapat sehingga opini audit yang diberikan akan semakin tepat (Lestari, 2017)

Ketepatan opini yang diberikan auditor sangat penting maka auditor perlu melaksanakan skeptisisme profesional agar kemahiran tersebut dapat digunakan dengan cermat dan seksama (Marheni, 2018). Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik. Skeptisisme berasal dari kata yang spesifik, yaitu berarti kurang percaya atau ragu-ragu (KBBI, 2019). Skeptisisme profesional merupakan sikap yang selalu mempertanyakan serta melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang didapat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Auditor harus menjaga skeptisismenya terkait pernyataan dari klien dengan mengajukan pertanyaan tentang alasan objek yang dipermasalahkan dan tidak akan mudah percaya akan penjelasan dari klien. Dengan sikap skeptisisme profesional ini, auditor mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga kualitas citra profesi auditor akan tetap terjaga. Hasil penelitian Marheni, (2018) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Seiring berkembangnya waktu sekarang ini, profesi auditor tidak hanya digeluti oleh kalangan pria. Banyak wanita yang kini menjadi auditor. Menurut Tuanakotta, (2014), antara pria dan wanita berbeda pada reaksi emosional dan kemampuan membaca orang lain. Wanita menunjukkan ungkapan emosi yang lebih besar dari pada pria, mereka mengalami emosi yang lebih hebat, mereka

menampilkan ekspresi dari emosi baik yang positif maupun negatif, kecuali kemarahan. Wanita lebih baik dalam membaca isyarat-isyarat non verbal dibandingkan pria. Hasil penelitian Kushasyandita (2012) menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan opini yang akan diberikan auditor. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. (Arens 2008) menyebutkan auditor harus menjalani pendidikan formal dibidang akuntansi dan pengalaman yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukannya. Auditor yang memiliki banyak pengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan, serta dapat menjelaskan secara tepat bukti yang didapatkan, sehingga akan mempengaruhi opini yang diberikan auditor. Penelitian Simanjuntak (2018) membuktikan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Keahlian merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus memiliki keahlian agar mengetahui tipe dan banyaknya bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memberikan kesimpulan yang tepat setelah bukti-bukti audit tersebut selesai diuji (Arens, 2008). Auditor harus menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang diatur dalam UU no 34 tahun 1954 yaitu mensyaratkan setiap akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan

prosedur audit. Pendidikan formal dibidang akuntansi serta pendidikan profesi yang berkelanjutan tersebut berguna untuk membuat para auditor menjadi semakin ahli atau memiliki keahlian yang tinggi, sehingga auditor memiliki kualitas dalam melakukan pekerjaannya. Penelitian Marheni, (2018) hasil penelitiannya membuktikan bahwa keahlian audit mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Seorang auditor apabila mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Auditor yang independen tidak mudah terpengaruh dan tidak akan memihak oleh kepentingan siapapun. Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya, maka opini yang dihasilkan auditor akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi hasil auditnya sehingga terjamin kualitas opini auditnya. Penelitian Marheni, (2018) membuktikan secara empiris bahwa independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit adalah *audit judgement*. *Audit judgement* merupakan pertimbangan terhadap penilaian yang dilakukan auditor dalam menghadapi permasalahan atau melakukan tugasnya terhadap audit laporan keuangan sebuah perusahaan. Semakin baik *audit judgement* berarti pertimbangan auditor dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan lebih baik sehingga berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Penelitian yang dilakukan Nugraha dan Suryandari (2018) menyatakan bahwa *audit judgement* berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Penelitian Mardiana (2016) menyatakan bahwa *audit judgement* berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Penelitian yang dilakukan Gunawan, (2012) menyimpulkan Skeptisisme Profesional, Situasi/ Resiko Audit, Pengalaman, Keahlian, dan Independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, sedangkan variabel etika tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Wahyudi (2015) menyimpulkan bahwa ada pengaruh skeptisisme profesional, keahlian, pengalaman dan situasi audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Wiyanto (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh pengalaman, keahlian, independensi, etika dan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Penelitian ini mengacu dari sumber Marheni, (2018) dan Khushasyandita (2012) Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menambah variabel baru yaitu *audit judgement* sesuai dengan saran dari jurnal utama. Berdasarkan uraian diatas penulis mengkaji penelitian ini dengan judul penelitian **“PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDIT, KEAHLIAN AUDIT, INDEPENDENSI, GENDER DAN AUDIT JUDGEMENT TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT OLEH AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan opini oleh auditor?
3. Apakah keahlian audit berpengaruh positif terhadap ketepatan opini oleh auditor?
4. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?
5. Apakah gender berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?
6. Apakah *audit judgement* berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan opini oleh auditor.

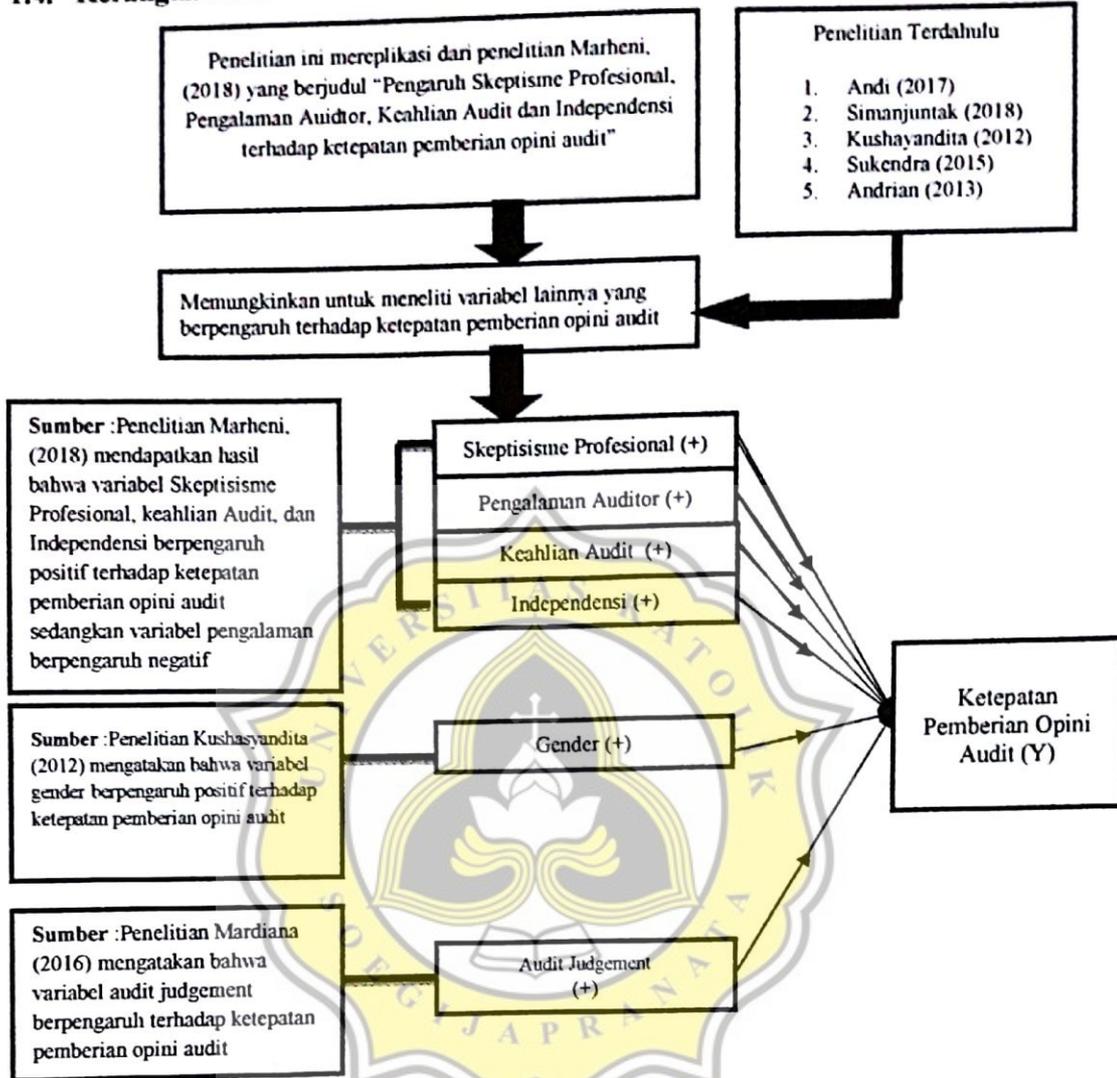
3. Untuk mengetahui apakah keahlian audit berpengaruh positif terhadap ketepatan opini oleh auditor.
4. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
5. Untuk mengetahui apakah gender berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
6. Untuk mengetahui apakah *audit judgement* berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Manfaat Bagi akademis, penelitian ini dapat mengembangkan ilmu perilaku terutama program studi akuntansi dalam bidang auditing.
2. Manfaat Bagi Praktisi: penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi institusi pendidikan, lembaga-lembaga terkait juga praktisi-praktisi lainnya dalam bidang auditing, khususnya dalam melakukan audit

1.4. Kerangka Pikir



1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengandung tinjauan pustaka yang berisikan teori- teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang banyaknya populasi dan sampel yang diteliti, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis hasil pengujian hipotesis

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan serta saran untuk penelitian mendatang